
SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM ISLAM

Des Erna Weni¹, Jamilus²

¹SMAN 1 Gunung Talang, ²UIN MY Batusangkar

des.erna.w@gmail.com¹, jamilus@uinmybatusangkar.ac.id²

ABSTRACT; *Educational supervision in an Islamic perspective emphasizes the importance of holistic teacher professional development. Supervision is not only understood as administrative supervision, but also as a development process that prioritizes the values of brotherhood, participation, and spiritual strengthening. Through a qualitative descriptive method with a literature study approach, this article describes the objectives, functions, and implementation of educational supervision that is oriented towards Islamic teachings. The results of the study indicate that effective supervision in Islamic education aims to improve teacher professionalism, the quality of the learning process, and shape the character of students who are moral and faithful. Thus, supervision in Islam becomes a strategic instrument in realizing quality education based on Islamic values.*

Keywords: *Educational Supervision in Islam, Teacher Development, Quality of Learning, Islamic Values.*

ABSTRAK; Supervisi pendidikan dalam perspektif Islam menekankan akan pentingnya pembinaan profesional guru secara holistik. Supervisi tidak hanya dipahami sebagai pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang mengedepankan nilai ukhuwah, partisipatif, dan penguatan spiritual. Melalui metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, artikel ini menguraikan tujuan, fungsi, dan implementasi supervisi pendidikan yang berorientasi pada ajaran Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi efektif dalam pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, mutu proses pembelajaran, serta membentuk karakter siswa yang berakhlak dan beriman. Dengan demikian, supervisi dalam Islam menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan Dalam Islam, Pembinaan Guru, Kualitas Pembelajaran, Nilai-Nilai Keislaman.

PENDAHULUAN

Pengertian supervisi sangat luas, sebagaimana disebutkan oleh Ngalm Purwanto dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan (2005) supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Selanjutnya disebutkan, dengan kata lain supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang

direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi, kepala sekolah atau pengawas pendidikan dapat memberikan bimbingan, arahan, serta evaluasi terhadap kinerja guru untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai kendala yang sering muncul terkait pelaksanaan supervisi, seperti kurangnya kompetensi supervisor, komunikasi yang tidak efektif, hingga ketidaksesuaian antara tujuan supervisi dan pelaksanaannya. Kendala ini secara tidak langsung akan mempengaruhi pencapaian hasil supervisi dan berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, penerapan supervisi yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Hal ini memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dasar supervisi pendidikan, serta strategi implementasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Velnika Elmanisar, et, al; (2020).

LITERATURE REVIEW

Dalam sudut pandang morfologis, “supervisi” terdiri dari dua kata yaitu “super” yang berarti atas atau lebih dan “visi” mempunyai arti lihat, pandang, tilik, atau awasi. Dari dua kata tersebut (super dan visi), dapat dimaknai beberapa substansi supervisi sebagai berikut:

- a. Kegiatan dari pihak atasan yang berupa melihat, menilik, dan menilai serta mengawasi dari atas terhadap perwujudan kegiatan atau hasil kerja bawahan.
- b. Suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki pandangan yang lebih tinggi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap untuk membantu mereka yang membutuhkan pembinaan.
- c. Suatu kegiatan untuk mentransformasikan berbagai pandangan inovatif agar dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan yang terukur.
- d. Suatu bimbingan professional yang dilakukan oleh pengawas agar guru-guru dapat menunjukkan kerja professional.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami secara mendalam peran dan fungsi supervisi pendidikan. Menurut Henny Sukmawati (2022); supervisi pendidikan memiliki empat fungsi utama: sebagai pemimpin pendidikan, pelaksana penelitian, penilai objektif, dan pemberi layanan yang tepat. Fungsi-fungsi ini bertujuan untuk membantu guru dalam memahami dan merealisasikan tujuan pendidikan di sekolah, serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, supervisi pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Gumgum Gumilar, et.al (2024) menekankan bahwa supervisi memiliki dampak positif terhadap profesionalisme guru, pengembangan diri, dan implementasi metode pembelajaran inovatif. Kolaborasi antara supervisor dan guru menjadi kunci dalam mencapai kualitas pembelajaran yang adaptif dan progresif.

Menurut Sergiovanni dan Starratt dalam Adhim dan Fauzan (2024), supervisi pembelajaran melibatkan empat aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum serta metode pembelajaran. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam supervisi pembelajaran adalah proses awal yang menentukan efektivitas pengajaran. Supervisor memastikan bahwa rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan siswa. Glatthorn, Boschee, Whitehead, dan Boschee (2018) menyatakan bahwa perencanaan yang efektif mencakup penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, strategi pengajaran yang sesuai, dan pemilihan sumber daya yang mendukung. Supervisor bekerja bersama guru untuk merancang rencana pelajaran yang terstruktur dan berfokus pada pencapaian kompetensi siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan penerapan rencana pengajaran di dalam kelas. Supervisor melakukan observasi kelas untuk memantau implementasi strategi pengajaran oleh guru dan interaksi mereka dengan siswa. Observasi ini memberikan informasi penting tentang praktik mengajar dan memungkinkan supervisor memberikan umpan balik yang konstruktif. Menurut Marzano, Frontier,

dan Livingston (2011), observasi kelas membantu mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan guru, yang kemudian digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan aspek kritis dalam supervisi pembelajaran yang bertujuan untuk menilai efektivitas proses dan hasil pengajaran. Supervisor mengumpulkan data melalui berbagai metode, termasuk tes, penilaian kinerja, dan refleksi guru. Sergiovanni dan Starratt (2007) menyatakan bahwa evaluasi yang komprehensif mencakup analisis pencapaian siswa, efektivitas strategi pengajaran, dan kepu- asan siswa. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan dan mendukung pengembangan profesional guru.

4. Pengembangan Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Pengembangan kurikulum dan metode pengajaran adalah bagian integral dari supervisi pembelajaran. Supervisor bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang terus berubah. Knight (2013) menekankan bahwa pengembangan kurikulum harus melibatkan pendekatan kolaboratif antara guru dan supervisor untuk merancang program yang menantang dan memotivasi siswa. Selain itu, supervi- sor membantu guru dalam mengadopsi metode pengajaran baru dan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan suatu metode analisis deskriptif yaitu analisis data tanpa adanya uji statistik untuk mendeskripsikan secara lebih rinci terkait informasi yang telah disampaikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, pengambilan studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan data terkait pengumpulan data sekunder dari beberapa sumber akademik yang relevan dengan masalah penelitian. Analisis pengolahan dari berbagai sumber data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara dibaca, dipelajari, lalu dianalisis dan dibandingkan dengan berbagai sumber literatur serta menginterpretasikan hasil analisis data tersebut, sehingga didapatkan analisis data untuk dapat menjawab semua berbagai permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Pengertian Supervisi Pendidikan**

Secara etimologi supervisi terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Inggris “super” dan “vision” yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis, Supervisi adalah penglihatan dari atas. Pengertian itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat. Kemudian disatukan menjadi supervision, dalam bahasa Indonesia disebut supervisi dengan arti pengawasan. Dalam bidang pendidikan, berarti pengawasan terlaksananya proses pendidikan secara maksimal yang dilakukan oleh seorang supervision.

Sedangkan secara Terminologi, Supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada personil pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik dan upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan-kegiatan tertentu.

Para ahli juga berbicara tentang supervisi pendidikan, diantaranya;

- a. **Mulyasa (2002)**: Supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru, serta menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar.
- b. **Sagala (2009)**: Supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.
- c. **Bafadal (2005)**: Supervisi adalah suatu layanan profesional berbentuk pemberian bantuan kepada personel dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.
- d. **Manullang (2005)**: Supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

- e. **Masaong (2010):** Supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tanggung rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif sehingga mereka lebih mampu menstimulasi dan membimbing sehingga siswa lebih mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis.

Dari pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa supervise adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh atasan dalam rangka melihat, menilai, mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

B. Ayat Al Qur'an yang berbicara tentang Supervisi Pendidikan

Allah SWT juga berbicara tentang supervise, dalam Al Qur'an surat Asy Syura ayat 6 yaitu;

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

“Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah penanggung jawab mereka.”

Ayat diatas menyatakan kepada kita bahwasanya Allah SWT senantiasa mengawasi Nabi Muhammad SAW dan seluruh ummat-Nya di muka bumi ini, yang mengartikan kepada kita, bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi segala tindak tanduk kita manusia.

Dalam surat Al Mujadalah ayat 7, Allah SWT mengatakan;

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ إِنْ مَا كَانُوا ثُمَّ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

“Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Dalam ayat ini Allah SWT menegaskan kepada kita hamba-Nya, bahwasanya Dia sang Khalik Maha Mengetahui segala sesuatu, tidak ada satupun didunia ini yang bisa kita sembunyikan dari Allah SWT. Apa yang kita kerjakan didunia ini akan kita terima kembali di yaumul akhri nanti.

Dalam surat Al Qhasas ayat 26 Allah mengatakan;

قَالَتْ إِحْدُهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

“Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”

Ayat ini menceritakan tentang kisah dua orang putri Nabi Ya'qub yang di bantu oleh seorang pemuda (Nabi Musa) mengambil air untuk gembalaanya, karena dua orang putri Nabi Ya'qub yang kewalahan dalam menimba air dari sumur menggerakkan hati Nabi Musa untuk mengulurkan tangannya.

Bantuan dan sikap yang di berikan oleh Nabi Musa membuat kedua putri Nabi Ya'qub memberikan penilaian kepada Nabi Musa sebagai pemuda yang baik dan bisa dipercaya. Sehingga kedua putri Nabi Ya'qub meminta kepada ayahnya untuk mempekerjakan Nabi Musa di lingkungan mereka.

C. Supervisi Pendidikan Dalam Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi bukan sekadar pengawasan administratif, melainkan proses pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Supervisi ini menekankan pada nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan) dan partisipatif, menjadikannya lebih humanis dan demokratis. Hal ini

sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada pembinaan dan pengembangan individu secara holistik, sejalan dengan peran guru sebagai pendidik dan pengajar.

Supervisi pendidikan Islam berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Supervisi tidak hanya sekedar pengawasan, tetapi juga pembinaan dan pemberdayaan pendidik agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien.

Supervisi yang efektif dalam pendidikan Islam mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam, memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Kedua, pembinaan terhadap guru dan tenaga pendidik agar senantiasa meningkatkan kualitas diri, baik dari segi pengetahuan agama maupun keterampilan mengajar. Ketiga, evaluasi yang berkesinambungan untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan Islam tercapai.

Dengan adanya supervisi yang tepat, diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki keimanan yang kuat, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Secara garis besar tujuan utama supervisi dalam pendidikan Islam adalah untuk;

a. **Meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan berkelanjutan.**

Mencakup pelatihan rutin, workshop, dan diskusi kelompok. Dengan pendekatan ini, guru dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, serta berbagi pengalaman dan strategi dengan rekan-rekan sejawat. Pembinaan berkelanjutan ini juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif, sehingga mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, pembinaan ini membantu memperkuat komitmen guru terhadap pendidikan Islam dan memastikan bahwa mereka tetap termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswa mereka..

b. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Hal ini dapat dicapai melalui berbagai strategi yang mencakup penggunaan metode pengajaran inovatif, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta penilaian yang komprehensif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, proses belajar mengajar tidak hanya menjadi lebih efektif tetapi juga lebih menarik bagi siswa. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif, di mana setiap siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, penting bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai moral yang kuat. Dengan pendekatan holistik ini, pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

c. Menumbuhkan semangat kerja sama dan tanggung jawab di antara tenaga pendidik.

Hal ini penting untuk membangun budaya sekolah yang harmonis dan produktif. Dengan adanya semangat kerja sama, para pendidik dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman serta keahlian, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan saling menginspirasi. Tanggung jawab, di sisi lain, memastikan bahwa setiap pendidik mengambil peran aktif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, baik dalam konteks personal maupun profesional. Dengan memperkuat semangat kerja sama dan tanggung jawab, lembaga pendidikan dapat lebih mudah mencapai visi dan misinya, serta memberikan kontribusi maksimal dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

d. Mengarahkan lembaga pendidikan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan Islam.

Untuk mencapai hal ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang berlandaskan pada ajaran Islam, serta memastikan bahwa semua mata pelajaran disampaikan dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Pengembangan kurikulum ini harus dilakukan secara kolaboratif, melibatkan para pendidik, ulama, dan ahli pendidikan Islam, sehingga dapat mengakomodasi berbagai aspek pengetahuan yang relevan dan

bermanfaat bagi siswa. Selain itu, lembaga pendidikan harus memastikan bahwa seluruh staf pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, serta mampu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Pelatihan dan workshop yang berfokus pada integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran dapat menjadi langkah penting dalam mendukung hal ini. Lembaga pendidikan juga perlu menjalin hubungan yang erat dengan orang tua dan masyarakat, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sejalan dengan harapan dan kebutuhan komunitas. Dengan membangun kemitraan yang kuat, lembaga pendidikan dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan karakter yang efektif, membantu siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Secara umum tujuan supervisi pendidikan dalam Islam adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran dan pengajaran selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Supervisi ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan profesional guru, sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih efektif dan inspiratif. Selain itu, supervisi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat berkembang secara akademis dan spiritual. Dengan demikian, supervisi dalam pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan dalam perspektif Islam merupakan proses pembinaan yang tidak hanya menekankan pada pengawasan administratif, tetapi juga pemberdayaan dan pengembangan profesional pendidik secara menyeluruh. Tujuan utama dari supervisi ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam serta mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, humanis, dan berkualitas.

Supervisi dalam pendidikan Islam mencakup beberapa aspek penting, yaitu pembinaan berkelanjutan bagi guru, peningkatan kualitas proses belajar mengajar, penguatan nilai kerja sama dan tanggung jawab antar pendidik, serta pengarahan agar lembaga pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses supervisi juga bertujuan untuk

membentuk guru yang profesional dan siswa yang cerdas secara intelektual, spiritual, dan berakhlak mulia.

Dengan pendekatan yang integratif, supervisi pendidikan Islam bukan hanya alat untuk meningkatkan performa akademik, tetapi juga sarana untuk mewujudkan visi pendidikan Islam yang holistik, yakni mencetak generasi yang tidak hanya berilmu tetapi juga beriman dan berakhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, ngalim (2005) ; *Administrasi dan Supervise pendidikan*; Bandung, Remaja Rosdakarya
- Velnika Elmanisar, Rifma Rifma, Sufyarma Marsidin. (2020). Peran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 1191. DOI: 10.37985/jer.v5i3.1191
- Suci PBA, Ramia Saputri, Sulkaidah Kanang, Nurhayati. (2021). SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS GURU SECARA EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). DOI: 10.23969/jp.v9i2.18930
- Gumgum Gumilar, Dian Perdana Sulistya Rosid, Harsono, Minsih. (2024). PERANAN SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERKELANJUTAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 651–661. DOI: 10.38048/jipcb.v11i3.318
- Puji Rosianna Sinaga, Nopesari Samosir, Valdo Hutauruk, Chindy Nababan, Evinti Nadeak, Abai Manupak Tambunan. (2020). KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN: IMPLIKASI TERHADAP PENGEMBANGAN KINERJA GURU. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*. DOI: 10.69714/rgqtga74
- Henny Sukmawati. (2022). FUNGSI SUPERVISI PENDIDIKAN. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(2), 143–149. DOI: 10.59638/ash.v3i2.81
- Ahmad Sabandi. (2019). SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2). DOI: 10.24036/pedagogi.v13i2.4275
- Adhim, Fauzan, *Supervisi Dan Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Rina Sugiarti Dwi Gita, Cetakan I, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024)

Mulyasa, H.E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.